

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal sebagai kota pendidikan. Banyak pelajar ataupun mahasiswa datang ke DIY untuk mencari ilmu. Selain kota pendidikan sering disebut juga sebagai kota pelajar karena angkatan pelajar di DIY tergolong cukup banyak. DIY adalah penghasil manusia-manusia cerdas. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya orang penting di Indonesia yang berasal dari DIY ataupun yang pernah mengenyam pendidikan di DIY. Predikat DIY sebagai kota pendidikan memang selayaknya diberikan. Secara kuantitas di DIY terdapat lembaga pendidikan dari usia dini sampai dengan perguruan tinggi yang relatif tinggi jumlahnya, lembaga pendidikannya pun juga relatif baik dibanding rata-rata kualitas pendidikan di daerah-daerah lain pada umumnya.

DIY adalah sebuah propinsi yang terdiri dari 5 kabupaten yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo. Kabupaten Kulonprogo adalah salah satu kabupaten yang perkembangannya kurang dibandingkan dengan kabupaten lain. Sebagai salah satu bagian dari kota pendidikan hendaknya Kabupaten Kulonprogo juga mampu mengikuti Kabupaten lain di wilayah DIY. Sebetulnya Kabupaten Kulonprogo memiliki peluang sama dengan daerah lain di wilayah DIY. Kabupaten Kulonprogo memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang belum dimaksimalkan.

Tingkat pendidikan masyarakat di Kulonprogo saat ini tergolong cukup bagus. Hasil survei Badan Pusat Statistika (BPS) Kulonprogo, tingkat pendidikan penduduk kabupaten Kulonprogo tahun 2007 dapat digambarkan sebagai berikut. (1) tidak/belum pernah sekolah sebanyak 96.003 orang, (2) tidak/belum tamat SD sebanyak 38.956 orang, (3) tamat SD sebanyak 88.966 orang, (4) tamat SMP sebanyak 55.475 orang, (5) tamat SMA sebanyak 31.174 orang, (6) tamat SMK sebanyak 29.606 orang, (7) Diploma I dan II Akademi/ Diploma III sebanyak 18.708 orang. Dari total keseluruhan jumlah penduduk Kabupaten Kulonprogo tahun 2010 yang berjumlah 374.445 jiwa ternyata penduduk Kulonprogo memiliki jumlah tamatan pendidikan yang tinggi dibanding dengan yang tidak atau belum pernah sekolah. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat Kulonprogo.

Pendidikan mencakup berbagai bidang yaitu: sosial, ekonomi, kesehatan, budaya, olahraga, bahasa dan lain-lain. Berdasarkan beberapa bidang tersebut Badan Standar Nasional Pendidikan membagi kurikulum menjadi beberapa kelompok matapelajaran yaitu kelompok matapelajaran agama dan akhlak, kelompok matapelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok matapelajaran ilmu pengetahuan dan estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Rusli Lutan (2002: 10) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah matapelajaran yang salah satunya tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang tidak dapat

dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani menjadi bagian yang penting dari pendidikan karena pendidikan jasmani terkait erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kelebihan pendidikan jasmani bila dibandingkan dengan matapelajaran lain di sekolah yaitu pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek jasmaninya saja, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pelaksanaan pendidikan jasmani melibatkan gerak yang banyak. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan gerak seharusnya segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran wajib ada agar tercipta keberhasilan pengajaran. Pelajaran pendidikan jasmani pada anak usia sekolah sangat penting dalam menunjang berlangsungnya kegiatan belajar di sekolah, sebab dengan pendidikan jasmani akan mempengaruhi perkembangan jasmani dan rohani seseorang. Usia sekolah khususnya pada usia sekolah dasar inilah kemampuan gerak dan kebugaran jasmani sangat diperlukan untuk tumbuh dan kembang secara maksimal.

Pebelajaran ditentukan oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam individu dan dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam individu misalnya minat, bakat, potensi, motivasi dan sikap. Faktor yang berasal dari luar individu misalnya guru, kurikulum, sarana dan prasarana lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat.

Sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Setiap sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi.

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani ini terjadi di sebagian besar Sekolah Dasar di Gugus V Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar (UPTD PAUD DAN DIKDAS) Kecamatan Lendah terletak di sebelah timur Kecamatan Lendah. Hal ini didasarkan dari hasil pengamatan awal dan wawancara peneliti terhadap beberapa guru pendidikan jasmani SD se-Gugus V UPTD PAUD DAN DIKDAS Kecamatan Lendah pada tanggal 23 Juli 2011.

Selain kekurangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ternyata masih terdapat kekurangan diberbagai aspek dalam menunjang terciptannya pembelajaran pendidikan jasmani. Kekurangan tersebut adalah belum adanya guru yang berijazah S-I. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Juli 2011 di SD di Gugus V UPTD PAUD DAN DIKDAS Kecamatan Lendah ternyata belum ada satupun guru pendidikan jasmani yang berijazah S-I. Hal ini dipengaruhi kurangnya motifasi guru untuk maju karena sebagian dari mereka sudah berusia lanjut. Kondisi ini membuat guru pendidikan jasmani kurang bisa menjalankan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum. Guru kesulitan dalam melaksanakan dan mengembangkan kurikulum di sekolah.

Kekurangan-kekurangan tersebut mengakibatkan siswa kurang bisa memaksimalkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani yang diperoleh dari guru. Khusus mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani, seharusnya minimal anak mengenal langsung tentang sarana dan prasarana secara nyata misalnya melalui barang percontohan, tetapi tidak demikian di SD se-Gugus V UPTD PAUD DAN DIKDAS Kecamatan Lendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru pendidikan jasmani di SD se-Gugus V UPTD PAUD DAN DIKDAS Kecamatan Lendah yang menyebabkan minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD mereka adalah tidak dianggarkannya atau tidak direalisasikannya anggaran pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Hal tersebut terjadi karena anggaran pendidikan melalui Biaya Operasional Sekolah lebih dititik beratkan pada mata pelajaran umum. Kondisi ini memperparah tingkat kemajuan pendidikan jasmani. Keadaan ini hendaknya menjadikan guru untuk lebih kreatif dalam menghadapi kesulitan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Oleh karena itu peneliti berusaha mencari kebenaran apa yang dilihat di lapangan. Berdasarkan hal itu peneliti mengangkat masalah tersebut dalam suatu penelitian tentang keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Gugus V UPTD PAUD DAN DIKDAS Kecamatan Lendah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Gugus V UPTD PAUD DAN DIKDAS Kecamatan Lendah.
2. Kurangnya guru pendidikan jasmani yang berijazah S I

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan fasilitas pokok lain yang ada di SD se-Gugus V UPTD PAUD DAN DIKDAS Kecamatan Lendah dilihat dari segi keberadaan, jumlah dan kondisinya. Berdasarkan identifikasi masalah agar peneliti lebih fokus terhadap permasalahan maka peneliti membahas keberadaan sarana dan prasarana di SD se-Gugus V UPTD PAUD DAN DIKDAS Kecamatan Lendah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut peneliti dapat merumuskan masalah menjadi dua yaitu rumusan masalah umum dan rumusan khusus. Adapun rumusan masalah umum adalah bagaimana sarana prasarana pendidikan jasmani di SD se-Gugus V UPTD PAUD DAN DIKDAS Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo? Sedangkan rumusan masalah khususnya adalah seberapa jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Gugus V UPTD PAUD DAN DIKDAS Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki SD se-Gugus V UPTD PAUD DAN DIKDAS Kecamatan Lendah, meliputi keberadaan, jumlah dan

kondisinya. Apabila keberadaan, jumlah dan kondisinya diketahui, maka dapat digunakan sebagai acuan dalam perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Sekolah
  - a. Dapat mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolahnya masing-masing.
  - b. Dapat mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah lain di Gugus V UPTD PAUD DAN DIKDAS Kecamatan Lendah.
2. Bagi Masyarakat
  - a. Memberikan gambaran pada masyarakat tentang keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
  - b. Memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang manfaat dari sarana dan prasarana terhadap hasil pembelajaran.